**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA S1 TINGKAT AKHIR DI KOTA BATAM**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND CAREER MATURITY IN FINAL LEVEL UNDERGRADUATE STUDENTS IN***

***BATAM CITY***

**Adryanti Sri Rejeki Siagian**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[siagianadryanti@gmail.com](mailto:siagianadryanti@gmail.com)

081288679447

**Abstrak**

Pengangguran di Kota Batam mencapai 81.121 jiwa, dimana kondisi ini bertentangan dengan tujuan pendidikan perguruan tinggi dalam Peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui serta mengidentifikasi bagaimana hubungan antara konsep diri dengankematangan karir pada mahasiswa S1 tingkat akhir. Adapun hipotesis yang diajukan ialah adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa S1 tingkat akhir. Subjek pada penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa S1 tingkat akhir di Kota Batam angkatan 2018, 2019 dan 2020 Pengumpulan data menggunakan dua skala, yaitu skala kematangan karir dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,959 dan skala konsep diri dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,965. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Bersarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,517 dengan p = 0,000. Nilai R² atau R-Square yang diperoleh sebesar 0,267.. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa konsep diri mempengaruhi secara positif kematangan karir. Terdapat sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap kematangan karir sebesar 26,7% terhadap variabel kematangan karir dan sisanya 73,3% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Kematangan Karir dan Konsep Diri

***Abstract***

Unemployment in Batam City reached 81,121 people, where this condition is contrary to the goals of tertiary education in Government Regulation Number 20 of 2003. The main objective of this research is to find out and identify how the relationship between self-concept and career maturity in final year undergraduate students. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between self-concept and career maturity in final year undergraduate students. The subjects in this study totaled 150 final year undergraduate students in Batam City class of 2018, 2019 and 2020. Data collection used two scales, namely the career maturity scale with a reliability coefficient of 0.959 and the self-concept scale with a reliability coefficient of 0.965. The data analysis technique uses the Product Moment correlation technique from Pearson. Based on the calculation results, a correlation coefficient value of 0.517 is obtained with p = 0.000. The R² or R-Square value obtained is 0.267. Based on the results of the study, it can be seen that self-concept positively influences career maturity. There is an effective contribution of the self-concept variable to career maturity of 26.7% of the career maturity variable and the remaining 73.3% is influenced by other factors.

***Keywords:*** *Career Maturity and Self-Concept*

**PENDAHULUAN**

Pelajar mempunyai kiprah, tanggung jawab dan tugas yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akademik, serta dapat memahami kehidupan untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa (Romadhon, 2022). Adapun salah satu tahapan yang dilewati oleh individu pada perkembangan dewasanya adalah keterlibatan dengan dunia kerja. Terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang harus berpandangan positif dan berpartisipasi aktif dalam menuntaskan berbagai permasalahan, baik akademik maupun non akademik (Angraeni, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan Havighurst (dalam Krenke & Gelhaar, 2008) bahwa Individu harus mempersiapkan pilihan karir saat masih berstatus sebagai mahasiswa. Untuk dapat merencanakan dan memilih karir yang tepat, individu perlu memiliki kematangan karir.

Kematangan karir menurut Super (2006) merupakan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas di setiap tahap perkembangan yang ditunjukkan dengan kesesuaian perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan.. Kematangan karir juga merupakan faktor penting yang wajib dipunyai oleh semua individu, khususnya mahasiswa karena berimplikasi pada persiapan mereka memasuki dunia kerja (Tekke, 2013).

Super (dalam Savickas, 2001) menyebutkan kematangan karir terdiri dari empat aspek, yaitu: (1) Perencanaan karir, kesadaran individu untuk memilih pilihan pendidikan dan karier, serta mempersiapkan diri untuk memasuki karir tertentu. (2) Eksplorasi karir, individu melakukan survey atau menganalisis segala informasi yang mereka butuhkan tentang dunia kerja dari berbagai sumber. (3) Pengumpulan Informasi, sikap individu mencari informasi dan pengetahuan tentang pendidikan, pekerjaan atau karir serta dapat menggunakan informasi tersebut. (4) Pengambilan keputusan, kemampuan individu untuk mengambil keputusan tentang karir dengan sebaik-baiknya.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah orang yang menganggur setelah lulus dari universitas meningkat dari tahun 2020 ke 2022. Peningkatan ini sebesar 884.769 orang. Pada Agustus 2022 jiwa pengangguran di Kota Batam mencapai 81.121 jiwa. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan pendidikan perguruan tinggi dalam Peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Memvisualisasikan apa yang terjadi merupakan tantangan besar yang harus ditaklukan oleh seorang mahasiswa untuk mempunyai posisi karir yang baik. Apabila mahasiswa dapat menunjukan kompetensi terbaiknya maka individu tersebut dapat menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai karir (Umma, 2016). Individu yang mampu memutuskan karir yang ingin dicapainya akan lebih mudah untuk dapat fokus pada satu bidang pekerjaann dan berkembang di dalamnya (Anggraini, 2012).

Menurut Seligmen (1994) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kematangan karir yaitu: *locus of control*, *self esteem*, bakat khusus, minat, kepribadian, dan usia. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir ialah lingkungan sosial budaya, pengaruh keluarga, pergaulan dengan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada pekerjaan. Berdasarkan faktor-faktor kematangan karir yang dipaparkan, peneliti memilih faktor konsep diri sebagai variabel bebas yang merupakan aspek dari kepribadian yang memainkan peran penting dalam tingkat perkembangan kematangan karir (Coertse dan Scepers, 2004).

Menurut Calhoun dan Acocella (2002) konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai dirinya, harapan dan penilaian mengenai dirinya. Sementara Sadeghi, Azizi, dan Poor (2015) menjelaskan konsep diri sebagai anggapan bahwa individu memiliki evaluasi diri yang mencakup kombinasi emosi, pandangan umum tentang penerimaan sosial, dan perasaan terhadap diri sendiri.

Konsep diri memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang, karena keyakinan bahwa keberhasilan bersumber dari usaha, kemahiran, dan bakat, maka orang tersebut akan berusaha mengembangkan ciri- ciri unggul nya tersebut untuk menjadi persyaratan karir (Pratama dkk, 2014). Lebih lanjut. Lawrence dan Vimala (2013) menambahkan jika seseorang merasakan perasaan positif terhadap diri sendiri dan kemampuannya, itu adalah prediksi bahwa hidupnya akan berhasil. Sebaliknya, apabila seseorang mengembangkan rasa tidak mampu, pengetahuan yang terhambat karena suatu motif, peristiwa/tindakan tertentu, atau oleh sifat dari kepribadian, maka dengan mudah individu dapat dibuat bingung dengan tuntutan, konflik, ataupun problem yang dihadapinya sehingga individu akan mengalami kegagalan dalam mencapai kematangan karir.

Berdasarkan permasalahan uraian di atas, kita akan melihat dan mentahui apakah benar kedua variabel konsep diri dengan kematangan karir memiliki hubungan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Teknik korelasi ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu, konsep diri dengan variabel tergantung yaitu, kematangan karir pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir. Keseluruhan data dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS *(Stastistical Product And Service Solution) for windows release versi* 25.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data**
2. Deskripsi Subjek Penelitian

Data pada penelitian ini didapatkan dari data primer berupa kuesioner yang dibagikan secara online kepada mahasiswa S1 tingkat akhir di Kota Batam. Dari 18 kampus yang ada di Kota Batam, hanya 10 kampus yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek pada penelitian ini berjumlah 150 orang yang mencakup laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

**Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah Orang** | **Persentase (%)** |
| Laki-laki | 54 | 36% |
| Perempuan | 96 | 64% |
| **Total** | **150** | **100%** |

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat subjek laki-laki berjumlah 54 orang dengan persentase 36% dan 96 orang subjek perempuan dengan persentase 64%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang mengisi kuesioner lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Subjek yang mengisi kuesioner penelitian ini berjumlah 150 orang yang memiliki usia 20-24 tahun yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**

**Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Jumlah Orang** | **Persentase (%)** |
| 20 | 9 | 6% |
| 21 | 27 | 18% |
| 22 | 67 | 44.7% |
| 23 | 39 | 26% |
| 24 | 8 | 5.3% |
| **Total** | **150** | **100%** |

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 150 subjek, terdapat dua kelompok umur yang paling banyak yaitu subjek yang memiliki usia 22 tahun dengan jumlah 67 orang dengan persentase 44.7% dan subjek yang memiliki usia 23 tahun berjumlah 39 orang dengan persentase 26%. Hal ini menyimpulkan bahwa subjek pada penelitiaan ini sebagian besar berusia 22-23 tahun.

1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Angkatan

Subjek pada penelitian ini berjumlah 150 orang yang berada pada angkatan 2018-2020 yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

**Deskripsi Subjek Berdasarkan Angkatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Angkatan** | **Jumlah Orang** | **Persentase** |
| 2018 | 27 | 18% |
| 2019 | 64 | 42.7% |
| 2020 | 59 | 39.3% |
| **Total** | **150** | **100%** |

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 150 subjek, terdapat 27 orang dengan persentase 18% yang berada pada angkatan 2018, subjek yang berada pada angakatan 2019 berjumlah 64 orang dengan persentase 42.7% dan 59 orang dengan persentase 39.3% subjek yang berada pada angkatan 2020. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berada pada angkatan 2019.

1. Deskripsi Data Statistik

Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari skala kematangan karir dan skala konsep diri yang akan menjadi dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Data skor hipotetik dan skor empirik yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (*range*), standar deviasi, dan rata-rata (*mean*). Berdasarkan perhitungan data hipotetik, skala kematangan karir memiliki skor minimum 1 x 15 = 15 dan skor maksimum 4 x 15 = 60. Rerata hipotetik yang dimiliki sebesar (60+ 15) : 2 = 37.5 dengan standar deviasi sebesar (60 – 15) : 6 = 7.5. Berdasarkan data empirik diperoleh skor minimum sebesar 27 dan skor maksimum sebesar 71 dengan rerata sebesar 53.79 serta standar deviasi 8.201.

Sementara perhitungan data hipotetik skala konsep diri memperoleh skor minimum 1 x 18 = 18 dan skor maksimum 4 x 18 = 72. Rerata hipotetik yang dimiliki sebesar (72 + 18) : 2 = 45 dengan standar deviasi (72 – 18) : 6 = 9. Data empirik skala konsep diri memperoleh skor minimum sebesar 37 dan skor maksimum sebesar 72 dengan rerata 54.47 serta standar deviasi sebesar 7.786. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**

**Deskripsi Data Statistik**

**(N = 150)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skala** | **Data Hipotetik** | | | | **Data Empirik** | | | |
|  | Min | Max | M | SD | Min | Max | M | SD |
| **Kematangan Karir** | 15 | 60 | 37.5 | 7.5 | 27 | 71 | 53.79 | 8.201 |
| **Konsep Diri** | 18 | 72 | 45 | 9 | 37 | 72 | 54.47 | 7.786 |

Keterangan:  
N = Jumlah subjek   
M = Rerata   
Max = Skor maksimal

Min = Skor minimal

SD = Standar Deviasi

Azwar (2015) menyatakan bahwa perlu dilakukan kategorisasi data yang dapat mengklasifikasikan individu ke dalam strata sesuai dengan kontinum atribut yang diukur. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi skor jawaban menjadi 3 kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi skor jawaban subjek dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

**Tabel 5**

**Kategorisasi Skala Kematangan karir**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pedoman** | **Skor** | **Kategorisasi** | **N** | **%** |
| μ +1 SD ≤ X | 45 ≤ X | Tinggi | 128 | 85.3% |
| μ - 1 SD ≤ X < μ + 1 SD | 30≤ X < 45 | Sedang | 21 | 14% |
| X < μ - 1 SD | X < 30 | Rendah | 1 | 0.7% |
|  |  | **Total** | 150 | 100**%** |

Keterangan:  
X = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

SD = Standar deviasi hipotetik

N = Jumlah subjek

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi skala kematangan karir menunjukkan bahwa subjek penelitian yang berada dalam kategori tinggi sebesar 85.3% (128 subjek), dan yang berada dalam kategori sedang sebesar 14% (21 subjek), serta yang berada dalam kategori rendah sebesar 0.7% (1 subjek).

**Tabel 6**

**Kategorisasi Skala Konsep Diri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pedoman** | **Skor** | **Kategorisasi** | **N** | **%** |
| μ +1 SD ≤ X | 54≤ X | Tinggi | 78 | 52% |
| μ - 1 SD ≤ X < μ + 1 SD | 36 ≤ X < 54 | Sedang | 72 | 48% |
| X < μ - 1 SD | X < 36 | Rendah | - | - |
|  |  | Total | 150 | 100**%** |

Keterangan:  
X = Skor subjek  
μ = Mean hipotetik  
SD = Standar deviasi hipotetik

N = Jumlah subjek

Dari tabel di atas terlihat hasil kategorisasi skala konsep diri yang menunjukkan bahwa terdapat 52% (78 subjek) pada kategori tinggi, dan yang berada dalam kategori sedang sebesar 48% (72 subjek), serta tidak ada subjek yang berada dalam kategori rendah.

1. **Analisis Data**

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson yang digunakan untuk menguji hipotesis. Agar tidak menyimpang dari kebenaran yang ada, sebelum dilakukan analisis korelasi *product moment,* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas (Manalu dkk, 2022).

1. Uji Normalitas

**Tabel 7   
Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Konsep\_Diri | .071 | 150 | .065 | .985 | 150 | .098 |
| Kematangan\_Karir | .071 | 150 | .065 | .987 | 150 | .179 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis model one sample Kolmogorov-smirnov (KS-Z). Kaidah yang digunakan untuk uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov > 0,050 maka sebaran data mengikuti distribusi normal. Apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov Smirnov < 0,050 maka sebaran data tidak mengikuti dsitribusi normal (Siregar, 2013). Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov untuk variabel Konsep Diri diperoleh K-S Z =0,071 dengan p = 0,065 yang berarti sebara data variabel Konsep Diri mengikuti sebaran data yang normal. Dari hasil uji Kolmogorov-smirnov untuk variabel Kematangan Karir diperoleh K-S Z = 0,071 dengan p = 0,065 berarti variabel Kematangan Karir mengikuti sebaran data yang normal.

1. Uji Linearitas

**Tabel 8**

**Hasil Uji Linearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kematangan\_Karir \* Konsep\_Diri | Between Groups | (Combined) | 5498.093 | 32 | 171.815 | 4.444 | .000 |
| Linearity | 2680.184 | 1 | 2680.184 | 69.320 | .000 |
| Deviation from Linearity | 2817.909 | 31 | 90.900 | 2.351 | .001 |
| Within Groups | | 4523.701 | 117 | 38.664 |  |  |
| Total | | 10021.793 | 149 |  |  |  |

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kematangan karir dengan konsep diri memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi p<0,050 maka antar variabel memiliki hubungan yang linier dan apabila nilai p>0,050 berarti kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier (Siregar, 2013). Dari hasil uji linearitas diperoleh F = 69, 320 dan p = 0,000 (p<0,050) yang berarti kedua variabel tersebut linier.

1. Uji Hipotesis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | Konsep\_Diri | Kematangan\_Karir |
| Konsep\_Diri | Pearson Correlation | 1 | .517\*\* |
| Sig. (1-tailed) |  | .000 |
| N | 150 | 150 |
| Kematangan\_Karir | Pearson Correlation | .517\*\* | 1 |
| Sig. (1-tailed) | .000 |  |
| N | 150 | 150 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed). | | | |

Dari hasil analisis korelasi *product moment* koefisien korelasi (rxy) = 0,517 dengan p = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara konsep diri dengan kematangan karir, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri menjadi salah satu faktor yang yang dapat meningkatkan kematangan karir seseorang melalui dari aspek-aspek konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (1990) yaitu: (1) Pengetahuan mengenai diri sendiri, (2) Pengharapan diri sendiri, (3) Penilaian diri. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Efendy dan Haryanti (2020) yang berjudul “Konsep Diri dan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir” yang turut membuktikan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karir seseorang. Mahasiswa yang notabenenya adalah remaja akhir, sudah seharusnya dapat mempersiapkan masa depan, termasuk merencanakan dan menentukan tahap selanjutnya yang akan dihadapi, oleh karena itu perlu kematangan karir pada diri mereka (Violina, 2018).

Calhoun & Accocella (1990) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir dengan konsep diri yang tinggi memiliki pengetahuan yang baik mengenai gambaran dirinya sendiri dengan mengetahui minat, bakat, dan bagaimana kondisi fisiknya hingga dapat membawa dirinya dalam mengeksplorasi karir sesuai dengan gambaran tentang dirinya sendiri. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dimana pada aspek pengetahuan subjek menunjukkan sudah cukup baik dalam mengenali bagaimana dirinya, potensi yang dimiliki dan diminati hingga dapat membuat keputusan karir dengan tepat dan tercapainya kematangan karir dalam diri subjek.

Selanjutnya, Calhoun & Accocella (1990) juga menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat akhir dengan konsep diri yang tinggi juga memiliki pengharapan yang baik dalam menentukan tujuan kedepannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliknya. Individu yang menentukan perencanaan karir dengan baik dan menjalani nya dengan tekun, optimis salah satu hal yang dapat mendorong untuk mencapai kematangan karir nya. Hal ini didukung dari data hasil penelitian yang menunjukkan pada aspek pengharapan subjek yang merupakan mahasiswa S1 tingkat akhir mampu menentukan tujuan selanjutnya sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya dan berusaha menjalani nya dengan berfikir optimis yang dimana dengan hal tersebut dapat membantu subjek mencapai kematangan karirnya.

Kemudian, mahasiswa yang memiliki konsep diri yang tinggi juga memiliki penilaian yang baik terhadap dirinya sendiri hingga dapat membentuk harga diri pada orang lain, dengan ini individu akan merasa berharga dan mau untuk mengaplikasikan kemampuannya sebagai dasar untuk keputusan karir (Calhoun & Accocella,1990). Hal ini juga didukung dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dimana menunjukkan pada aspek penilaian diri subjek dapat mengaplikasikan kemampuan yang ada dalam dirinya dan memahami dunia kerja yang akan dijalankan kelak hingga dapat membuat keputusan karir yang tepat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti yang artinya terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa S1 tingkat akhir di Kota Batam. Hal tersebut membuktikan bahwa konsep diri berhubungan dengan tingkat kematangan karir seseorang. Semakin tinggi konsep diri pada individu maka semakin tinggi kematangan karir nya. Namun sebaliknya, semakin rendah konsep diri pada individu maka semakin rendah juga kematangan karir yang dimiliki.

**Daftar Pustaka**

Anggraini. (2012). Gambaran Kematangan Karir pada Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 23-28.

Angraeni, F. K. (2022). Kematangan Karir Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 33(1), 1–165.

Azwar, Saifuddin. (2015*). Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Calhoun and Joan Ross Acocella. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* , Terj. RS. Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press

Coertse, S., & Schepers, J.M. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. *Journal of Industrial Psychology*, 30 (2), 56-73.

Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep Diri dan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).

Krenke, I.S., & Gelhaar, T. (2008). Does successful attainment of developmental tasks lead to happiness and success in later developmental tasks?. *Journal of Adolescence* 31(33).

Kulsum, U., Witurachmi, S., & Muchsini, B. (2017). Pengaruh konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa. 3(2)

Lawrence, A.S., & Vimala, A. 2013. Self Concept and Achievement Motivation of High School Student. *Conflux Jurnal of Education*, 1(1).

Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Dengan Self-Regulated Learning Siswa. *Analitika,* 7(2), 105–117.

Pratama, Beny Dwi & Suharnan. (2014). “Hubungan Antara Konsep Diri dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karier Siswa SMA”. J*urnal Psikologi Indonesia*, 3 (3), 213-222.

Romadhon, d. C. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Material Safety Data Sheet*,33(1), 1–53.

Sadeghi, A., Azizi, S., & Poor S.M. (2015). Investigating the relationship between positive self-concept and success of academic staffs at University of Guilan, Iran. Scientific Research Publishing. Psychology, 6, 2155-2160.

Saraswati, A & Ratnaningsih, I.Z. (2016). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMKN 11 Semarang. *Jurnal Empati*, 5 (3). 430 434.

Seligman, L. (1994). *Developmental Career Counseling & Assesment* (2nd ed). California : SAGE Publications.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Super, D. E. (1957). *The psychology of careers.* Harper & Row.

Tekke, M. (2013). *Examining Career Maturity among Foreign Asian Students: Academic Level*. 6.

Umma, F. A. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir mahasiswa Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Violina, E. I. (2018). Gaya Pembuatan Keputusan Karier Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utaratahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(1).